

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Geliat investasi seakan tak pernah berhenti di Indonesia. Beragam jenis investasi dari deposito, *valuta* asing, reksa dana dan saham terus saja bermunculan. Diantara investasi tersebut, saham masih banyak diminati oleh para investor. Menurut Fahmi (2012) keuntungan memiliki saham, yaitu memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, dan memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut Anoraga (2001), kaitan dengan pentingnya investasi, pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sehingga dapat menunjang perekonomian suatu Negara dan implikasinya kepada pembangunan. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Pengertian pasar modal menurut UU RI No 18 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Perkembangan pasar modal tidak akan berjalan hanya dengan adanya kebijakan pemerintah saja tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun investor serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang akan menanamkan modalnya.

Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003). Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Di dalam IPO ini ada salah satu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi ke masyarakat yang disebut prospektus. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternatif investasi melalui pasar modal yaitu dengan membeli sejumlah saham perusahaan *go public*, dan dari pemilihan alternatif

tersebut diharapkan ada keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jualnya di kemudian hari.

Melakukan penelitian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah Informasi EPS suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung bergerak naik.

Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Begitu juga dengan informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang.

Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* dan dividen. Dimana *capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dan dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ke tangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Menurut Weston dan Copeland (2001) *Dividen per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan

menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan investor adalah *dividen per share*. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang

disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Syamsudin (2001) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003) *Dividend per share* adalah sejumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend per share* dapat meningkatkan harga saham karena dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil.

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia meliputi banyak sektor. Diantaranya adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi. Dari semua sektor yang diperdagangkan di bursa, yang akan dibahas adalah sektor pertambangan batu bara. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah dua perusahaan yang *listed* di BEI yaitu Bumi Resources Tbk. dan Indo Tambangraya Megah Tbk.

Saham BUMI merupakan saham yang sering di perjual-belikan di pasar bursa. Banyak para investor yang memiliki saham BUMI. Saham BUMI juga mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) dan masuk kedalam *LQ45* atau saham 45 teraktif di bursa. Periode Januari 2008 ke Mei 2008 saham *PT Bumi Resources, Tbk* (BUMI) mengalami kenaikan yang sangat fantastis dari harga Rp 800 menjadi Rp 8.000 (rata-rata). Kehebatan emiten ini telah mengantarkan keluarga Bakrie menjadi keluarga Indonesia terkaya di tahun 2007 versi majalah *Forbes*. Dan sudah pasti pula ribuan investor kecil telah mendapatkan keuntungan yang luar biasa dengan memegang saham BUMI. Pertumbuhan saham BUMI selain didukung oleh naiknya pamor sektor tambang batu bara juga disebabkan oleh aksi-aksi korporasi yang luar biasa. Aksi- aksi korporasinya akhirnya menjadi semacam rujukan bagi emiten-emiten lain untuk mengembangkan usahannya (T Dominix H 2008).

PT Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan termasuk pengolahan batubara dan logistik, serta menyediakan jasa pemasaran PT Indo Tambangraya Megah Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1988, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia yang memiliki gedung di daerah Cilandak Jakarta Selatan tepatnya di 8 / F Gedung Ventura Jln RA Kartini No 26 Cilandak Jakarta Selatan 12430. PT Indo Tambangraya Megah yang berkantor pusat di Jakarta, telah tercatat di BEI sejak tanggal 18 Desember 2007. PT Indo Tambangraya Megah merupakan produsen batubara terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan memasok batubara premium kelas untuk pasar lokal dan internasional selama lebih dari satu dekade. PT Indo

Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2011 tepatnya pada tanggal 31 Desember 2011 telah memiliki lima anak perusahaan dan kelima perusahaan tersebut terlibat dalam industri pertambangan batubara. Lima anak perusahaan tersebut diantaranya yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin dan PT Jorong Barutama Greston. Ini adalah anak perusahaan Thailand Banpu berbasis Public Company Limited. PT Indo Tambangraya Tbk sejak berdiri pada tahun 1988 hingga sekarang telah memiliki karyawan sebanyak 3217 karyawan. Sumber : - <http://www.itmg.co.id/id> - http://www.securities.com/Public/company/profile/ID/Indo_Tambangraya_Megah_Tbk_PT_en_2383753.html

Tabel 1.1.

EPS pada perusahaan BUMI dan ITMG

Perusahaan	EPS			
	2007	2008	2009	2010
BUMI	382.99	364.19	92.58	134.49
ITMG	449	2,276.64	2,801.29	1,622.11

Sumber: [IDX](#) LQ45 February 2012

Tabel 1.2.

DPS pada perusahaan BUMI dan ITMG

Perusahaan	DPS			
	2007	2008	2009	2010
BUMI	33.00	50.60	27.68	41.78
ITMG	155	1,345.00	1,964.00	1,202.00

Sumber: [IDX](#) LQ45 February 2012

Tabel 1.3.

Harga saham pada perusahaan BUMI dan ITMG

Perusahaan	Harga Saham			
	2007	2008	2009	2010
BUMI	6,000	910	2,425	3,025
ITMG	18,900	10,500	31,800	50,750

Sumber: [IDX](#) LQ45 February 2012

Dari ketiga tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya pertentangan pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham, dengan melihat Teori Tjiptono dan Hendy yang mengatakan adanya pengaruh antara EPS terhadap harga saham dan teori dari Sutrisno yang mengatakan adanya pengaruh DPS terhadap harga saham, yang akan menunjukkan bahwa, jika EPS mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham menurun, sedangkan DPS jika mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham akan menurun. Dapat dilihat bahwa, EPS

perusahaan BUMI pada tahun 2009 sebesar 92.58 mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 364.19, sementara harga saham perusahaan BUMI dari tahun 2008-2009 mengalami kenaikan. Perusahaan ITMG pada tahun 2007 EPS sebesar 449 mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 2,276.64, sementara harga saham perusahaan ITMG dari tahun 2007-2008 mengalami penurunan. Pertentangan juga terjadi pada DPS di perusahaan BUMI maupun ITMG. DPS perusahaan BUMI pada tahun 2007 sebesar 33.00 mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 50.60, sementara harga saham perusahaan BUMI dari tahun 2007-2008 mengalami penurunan dari 6,000 turun menjadi 910. Perusahaan ITMG pada tahun 2009 DPS sebesar 1,964.00 menurun pada tahun 2010 sebesar 1,202.00, sementara harga saham perusahaan ITMG dari tahun 2009-2010 mengalami peningkatan. Dengan melihat pertentangan antara pengaruh EPS, DPS, dan harga saham dengan teori yang ada, dapat dilihat jelas inti dari permasalahan dalam penelitian ini, bahwa terjadi pertentangan antara pengaruh EPS, DPS dan harga saham dengan teori yang mengatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham dan DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taranika Intan (2009) yang menganalisis kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *Go Public* di BEI. Variabel independen yang diteliti yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*. Dengan metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan

melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta secara simultan baik variabel DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Go Public* di BEI.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dua perusahaan yang *listed* di BEI yaitu Bumi Resources Tbk. dan Indo Tambangraya Megah Tbk. Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, dengan mengubah variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada dua perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu Bumi Resources Tbk. dan Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2010? Dan Apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham pada kedua perusahaan tersebut?

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka peneliti akan

menuangkannya di dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **"Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan *Coal Mining* yang list di BEI. Periode 2007-2010.**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi bahwa:

1. Penurunan EPS pada perusahaan Bumi Resources Tbk. 2008-2009 di ikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2008-2009. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. EPS pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya harga saham pada tahun 2007-2008, hal ini tidak sesuai dengan teori.
2. Kenaikan DPS perusahaan Bumi Resources Tbk. pada tahun 2007-2008 diikuti dengan menurunnya harga saham pada tahun 2007-2008. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. DPS pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan diikuti dengan meningkatnya harga saham pada tahun 2009-2010, hal ini tidak sesuai dengan teori.
3. Kenaikan harga saham perusahaan Bumi Resources Tbk. pada tahun 2008-2009 tidak diikuti oleh meningkatnya EPS pada tahun 2008-2009. Dan menurunnya harga saham pada tahun 2007-2008 tidak diikuti oleh menurunnya DPS pada tahun 2007-2008. Sementara pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. menurunnya harga saham tidak diikuti oleh menurunnya EPS pada tahun 2007-2008. Dan meningkatnya harga

saham pada tahun 2009-2010 tidak diikuti oleh meningkatnya DPS pada tahun 2009-2010, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Peneliti ingin melakukan penelitian, kaitan dengan fenomena yang digambarkan pada latar belakang diatas, yang bisa dilihat bahwa perubahan-perubahan yang terjadi baik itu, EPS maupun DPS apakah memang benar mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi adanya masalah yaitu apakah *earning per share* dan *dividend per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan yang *listed* di BEI yaitu Bumi Resources Tbk. dan Indo Tambangraya Megah Tbk.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham?
2. Seberapa besar pengaruh DPS terhadap harga saham?
3. Seberapa besar pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham secara simultan?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham secara simultan.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham
- b. Dengan melihat hasil seberapa besar pengaruhnya pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai *dividend* dan laba bersih sehingga memudahkan manajemen dalam menjalankan usahanya.

1.5.2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik mengenai pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham

- b. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.